

DAMPAK INVESTASI KOREA SELATAN DI PT KRAKATAU POSCO TERHADAP PEREKONOMIAN BANTEN

Oleh :
Dea Rizkiana Putri
Dosen Pembimbing : Afrizal

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya JL. HR Subranta Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293
Telp/Fax: 0761-63272

Abstract

Indonesia is a commodity-based economic country that trying to change the economy based on industry and knowledge. Therefore the government of Indonesia trying to expand the industry sectors with increasing foreign direct investment in industry sectors, including steel industries. Among all of the foreign direct investment in steel industries, South Korea has the biggest investment for this sector. South Korea had a multi-billion dollar investment company in Indonesia which is a joint venture cooperation between POSCO and PT Krakatau Steel. POSCO is the world 4th biggest steel company from South Korea, PT Krakatau Steel is the South-East Asia Region 1st biggest steel company from Indonesia. The joint venture company, PT Krakatau Posco constructed in Banten, Indonesia. The result of this research shows the implication of the South Korea's investment in PT Krakatau Posco towards economic development in Indonesia. It could be identified from some indicators, such as economic growth, employment and unemployment figures, and poverty level in Banten, Indonesia.

Keyword: Implication, Foreign Direct Investment, Republic of Korea, PT Krakatau Posco, Indonesia, Banten.

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang berusaha merubah perekonomiannya dari *commodity-based economy* (ekonomi berbasis komoditas) menjadi *industry and knowledge-based economy* (ekonomi berbasis industri dan pengetahuan).¹ Hal ini telah mempengaruhi pola kerjasama internasional Indonesia sendiri. Dimana, saat ini Indonesia menjalin hubungan kerjasama yang cenderung mengacu pada sektor industri. Hal ini diharapkan dapat

membantu meningkatkan sektor industri negara.

Pengembangan sektor industri diharapkan dapat meningkatkan dan meratakan pembangunan perekonomian negara Indonesia. Pengembangan ini menuntut Indonesia untuk menjalin kerjasama yang dapat membawa investasi masuk kedalam negeri untuk memberikan dukungan berupa modal, teknologi dan tenaga ahli. Oleh karenanya, Indonesia membutuhkan banyak investasi asing yang dapat digunakan sebagai modal untuk pengembangan rencananya.

Indonesia menjadi terbuka untuk penanaman modal asing, termasuk dari Korea Selatan yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat didalam

¹ Dusep Malik, *Investasi Korsel Masih Lima Besar*. Situs Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7445/Investasi-Korsel-Masih-Lima-Besar>, pada tanggal 23 Mei 2015

negaranya. Korea Selatan yang memiliki perekonomian berbasis industri dapat dijadikan partner dalam investasi asing demi pengembangan sektor industri Indonesia. Korea Selatan dapat menjadi sumber modal, pengenalan teknologi produksi, dan juga memberikan tenaga ahli. Indonesia dapat menjadi pasar bagi barang-barang industri dari Korea Selatan.

Hubungan kerjasama bilateral Indonesia dan Korea Selatan dimulai sejak tahun 2006. Hubungan kerjasama ini semakin diperkuat dengan dibuatnya *Joint Declaration between Republic of Korea and Republic of Indonesia on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* (Deklarasi kemitraan strategis untuk mempromosikan pertemanan dan kerjasama di Abad ke-21). Deklarasi ini dibuat atas kesadaran kedua negara bahwa hubungan bilateral mereka yang sebelumnya telah membawa kepuasan dan terus berkembang secara produktif.

Deklarasi ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas kerjasama saling menguntungkan antara Indonesia dan Korea Selatan. Kemitraan strategis ini bertujuan mempromosikan bidang kerjasama tertentu dan mengeksplor peluang baru kerjasama terurama dalam sektor perdagangan, investasi, industri pertahanan dan produksi, buruh, touris, pendidikan, ilmu science dan teknologi serta masalah sosial budaya.²

Salah satu akibat dari kemitraan strategis ini adalah investasi dari Korea Selatan yang semakin meningkat baik jumlah proyek maupun nilai investasinya di Indonesia dalam berbagai bidang. Pada tahun 2000-2004 sebelum dibuatnya deklarasi kemitraan strategis, Korea Selatan menempati urutan ke-8 negara terbanyak berinvestasi di Indonesia yakni

merealisasikan 287 buah proyek dengan nilai total investasi adalah US\$ 596 juta.³ Dan dalam jangka waktu selanjutnya, yakni 2005-2010, Korea menduduki peringkat ke-5 negara paling banyak berinvestasi di Indonesia, dengan jumlah realisasi proyek sebanyak 1.129 dan total nilai investasi sebesar US\$ 2,79 miliar.⁴

Sejak tahun 2011, perkembangan investasi mulai dipengaruhi oleh usaha pemerintahan Indonesia yang masih dipimpin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk memperluas bidang investasi yang ditulis dalam Masterplan Percepatan Pembangunan dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Strategi utama MP3EI adalah pengembangan potensi ekonomi melalui koridor ekonomi, penguatan konektivitas nasional, dan penguatan kemampuan sumber daya manusia dan Iptek nasional.⁵ Pengembangan MP3EI memiliki 8 program utama yaitu pertanian, pertambangan, energi, kelautan, pariwisata, telematika dan termasuk didalamnya adalah pengembangan sektor industri Indonesia.⁶ Implementasi MP3EI yang efektif, dibutuhkan peran pemerintah sebagai penyedia perangkat aturan dan regulasi dan juga pembangunan infrastruktur yang memadai. Pembangunan infrastruktur dilakukan melalui model kerjasama pemerintah dan swasta atau istilahnya adalah *Public-Private Partnership* (PPP).⁷

Pemerintah Indonesia membuka peluang besar untuk investasi asing langsung mapun investasi domestik dengan tujuan untuk mempercepat

³ Grace S. Gandhi, *Pemerintah Bujuk Korea Investasi di Listrik dan Infrastruktur*, Tempo.co bisnis, <http://bisnis.tempo.co/read/news/2010/03/29/090236400/pemerintah-bujuk-korea-investasi-di-listrik-dan-infrastruktur> diakses pada 10 Juli 2015

⁴ Ibid.

⁵ Publikasi Naskah MP3EI hal..21

⁶ Ibid. hal.22

⁷ Ibid. hal.21

² Publikasi MoU *Joint Declaration between Republic of Korea and Republic of Indonesia on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*

pembangunan perekonomian Indonesia, seperti yang dirumuskan didalam naskah Masterplan Percepatan Pembangunan dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Salah satu hasilnya adalah perusahaan patungan PT Krakatau Posco yang merupakan kerjasama *multi-billion investment* antara Indonesia dan Korea Selatan. Perusahaan patungan ini adalah kerjasama dalam proyek industri besi baja.

Sektor industri baja menjadi salah satu sektor yang patut dikembangkan demi memenuhi kebutuhan baja dalam negeri selama pembangunan infrastruktur Indonesia. Terutama pembangunan infrastruktur transportasi seperti pelabuhan dan lainnya sebagai pendukung kegiatan baik perdagangan dalam maupun luar negeri.

Kebutuhan baja dalam negeri Indonesia selama ini dipenuhi dengan melakukan impor besi baja luar negeri. sebanyak 60% dari kebutuhan tersebut didapatkan melalui impor. Hal tersebut dikarenakan baik bahan baku besi baja hingga teknologi yang dimiliki pabrik-pabrik besi baja Indonesia masih minim.

PT Krakatau Posco merupakan perusahaan patungan (*joint venture*) antara PT Krakatau Steel dan POSCO (*Pohang Iron & Steel Company*). Keduanya melakukan kejasama penggabungan anak pabrik dibawah persetujuan pemerintah. Kesepakatan ini dituangkan dalam MoU *Joint Venture* PT Krakatau Steel dan POSCO yang ditandatangani pada 4 Agustus 2010 oleh Direktur Utama Krakatau Steel Fazwar Bujang dan CEO Posco Shung Joon Yang. Penandatanganan ini disaksikan oleh Menteri Perindustrian MS Hidayat dan Menteri ESDM Darwin Zahedy di Jakarta.

PT Krakatau Posco merupakan perusahaan patungan yang dijalankan dengan modal asing langsung dari Korea Selatan dan modal dalam negeri Indonesia. Korea Selatan memberikan investasi langsung kepada Indonesia untuk

peningkatan kapasitas produk baja di Indonesia. Dalam kesepakatan ini, Korea Selatan bersedia memberikan investasi langsung kepada Indonesia untuk pembangunan dan pelaksanaan pabrik penghasil baja patungan ini. Investasi ini termasuk kedalam salah satu investasi bisnis besar (*multibillion investment*) dari Korea Selatan di Indonesia. Nilai investasi perusahaan patungan tersebut adalah sebesar US\$6 miliar.

Kepemilikan saham dari PT Krakatau Posco disetujui melalui sebuah MoU yang dibuat oleh pihak POSCO. MoU tersebut kemudian dipahami dan disetujui oleh pihak PT Krakatau Steel Indonesia. Pembagian saham didalam MoU tersebut menentukan bahwa 70% saham perusahaan dimiliki oleh POSCO Korea Selatan dan 30% saham dimiliki oleh PT Krakatau Steel Indonesia.

Pembangunan pabrik dibagi menjadi dua tahap. Pembangunan tahap pertama menghasilkan pabrik baja hulu yang bernilai U\$3 miliar dolar. Pabrik baja ini mulai beroperasi sejak Desember 2013. Pabrik ini dibangun dikawasan perindustrian yang ada di Provinsi Banten. Dengan adanya pabrik tahap pertama ini, diharapkan dapat ikut serta membantu pembangunan ekonomi terutama di Provinsi Banten, sebagai salah satu koridor ekonomi dengan sektor industri sebagai sektor unggulannya.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Dan juga diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Serta selalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang

diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.⁸

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh sektor ekonomi dan sektor sosial. Kedua sektor ini tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan. Untuk itu, untuk mengukur pembangunan perekonomian suatu daerah dan negara, dapat menggunakan indikator ekonomi dan sosial, antara lain adalah Pendapatan Nasional Riil, Pendapatan Riil per Kapita, kesejahteraan penduduk, serta tenaga kerja dan pengangguran.⁹

Dampak keberadaan PT Krakatau Posco di Provinsi Banten diukur dengan beberapa indikator diatas, yakni Pendapatan per Kapita Provinsi Banten, angka pengangguran dan juga tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Banten.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan level analysis perilaku kelompok dengan membahas MNCs sebagai aktor utama. Perspektif yang digunakan adalah Neorealistic yang memandang bahwa tujuan utama negara adalah lebih condong kepada kesejahteraan ekonomi sebagai aspek utamanya yang dapat diwujudkan dengan melakukan kerjasama internasional, termasuk penanaman modal asing. Metodologi penulisan adalah deskriptif kualitatif. Sumber-sumber penelitian dikumpulkan dengan library research dari sumber buku, jurnal, web resmi, dan artikel. Lokasi penelitiannya adalah Provinsi Banten.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Investasi Korea Selatan Di PT Krakatau Posco Terhadap Ekonomi Banten

1.Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian suatu negara maupun daerah diukur berdasarkan keberhasilan kuantitatif, salah satunya adalah dengan mengukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. PDRB merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi di suatu daerah. Dari sisi penawaran (*supply*), PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam, tenaga kerja dan jasa. Hasil pengolahan berupa barang dan jasa yang dihasilkan selanjutnya akan digunakan untuk memenuhi permintaan.

Dari sisi permintaan (*demand*), PDRB mencerminkan jumlah permintaan akhir yang dilakukan oleh berbagai institusi ekonomi, termasuk permintaan dari luar negeri atau ekspor. Semakin kuat dan cepat interaksi antara permintaan dan penawaran ini maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan.

Tahun	PDRB		
	PDRB ADHB (Milyar Rupiah)	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)	PDRB per Kapita (Rupiah)
2010	271.456, 28	271.456, 28	25.397.646, 39
2011	306.174, 29	290.545, 84	27.977.008, 90
2012	338.224, 93	310.385, 59	30.202.440, 50
2013	377.836, 08	331.099, 11	32.991.607, 00
2014	428.473, 60	349.205, 70	36.606.416, 37

⁸ Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis. 2004. *A Dictionary of Economics*. Inggris: Penguin Books Ltd

⁹ Ardra.Biz, Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, <http://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/indikator-pertumbuhan-ekonomi-suatu-negara/> diakses pada 4 Februari 2016

2015	477.936, 52	367.959, 22	39.977.148, 00
-------------	----------------	----------------	-------------------

Sumber: BPS Banten

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dapat menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan har per tahun. Dari sisi penawaran (*supply*), PDRB dipengaruhi beberapa hal, diantaranya produksi pertanian yang mengalami perkembangan pertumbuhan yang diakibatkan penurunan produksi tanaman padi sebanyak 1,81 persen di tahun 2014. Namun hal ini dapat tertutupi dengan adanya pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Presiden yang mendorong tumbuhnya ekonomi. Faktor lainnya adalah pertumbuhan industri, salah satunya adalah industri pengolahan yang merupakan sektor perekonomian utama di Provinsi Banten.

Berdasarkan data tabel diatas, nilai PDRB ADHB Banten meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan perekonomian Banten yang positif. Jika pada awal tahun 2010 hanya sebesar 271.456,28 Milyar Rupiah, di tahun 2015 sudah mencapai angka 477.936,52 Milyar Rupiah. Nilai PDRB pada tahun 2015 hampir 2 kali lipat dari 5 tahun yang lalu.

Laju pertumbuhan PDRB ADHB pada tahun 2010 mencapai 12,38% dan meningkat pada tahun 2011, yakni 12,79%. Namun laju pertumbuhannya sempat melambat kembali pada 10,47% di tahun 2012 dan kembali naik di tahun 2013, yakni 12,40%. Pada tahun 2014, angka laju pertumbuhan perekonomiannya mencapai persentase terbesar selama 5 tahun terakhir, yakni 13,83%. Dan pada tahun 2015, laju pertumbuhannya sekitar 11,54%

Melanjuknya kenaikan produksi domestik menurut nilai tambah barang dan jasa pada tahun 2014 difaktori oleh mulai beroperasinya PT Krakatau Posco sebagai pabrik pengolah baja di Banten. Barang hasil produksi PTKP yang mulai dipasarkan sejak 2014 hingga 2015, telah berhasil menambah nilai tambah barang per tahunnya.

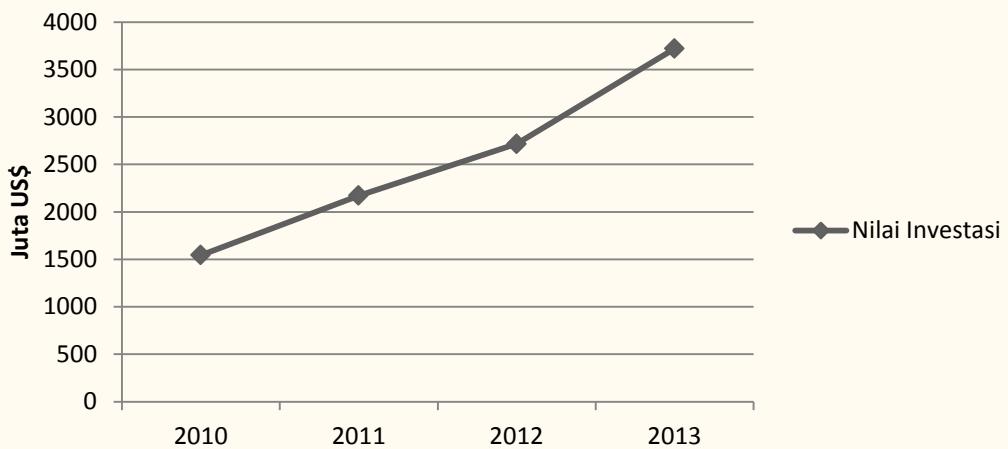
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menggambarkan perkembangan produksi riil barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi wilayah. Nilai PDRB ADHK di Banten juga mengalami kenaik di 6 tahun terakhir. Hal ini juga menggambarkan laju pertumbuhan yang positif bagi perekonomian Banten.

Laju pertumbuhan ADHK lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ADHB Banten. Pada tahun 2010 nilainya adalah 271.456,28 Milyar Rupiah, hingga tahun 2014 mencapai nilai 349.205,70 Milyar Rupiah dan pada tahun 2015 mencapai nilai 367.959,22 Milyar Rupiah. Nilainya pada tahun 2015 hampir mencapai 1,5 kali lipat dari 5 tahun sebelumnya. Nilai PDRB ini juga dipengaruhi oleh produksi PTKP sejak tahun 2014.

Sementara dari sisi permintaan (*demand*), pertumbuhan PDRB dipengaruhi nilai investasi yang masuk ke daerah Banten, baik investasi asing maupun investasi domestik, nilai eksport dan impor, kenaikan harga BBM, dan permintaan rumah tangga domestik.

Berdasarkan faktor permintaan, PT Krakatau Posco juga memberikan dampak terhadap perkembangan PDRB dalam sisi permintaan luar negeri yakni investasi asing langsung (FDI) dan eksport-impor.

Nilai Investasi Penanaman Modal Asing di Banten



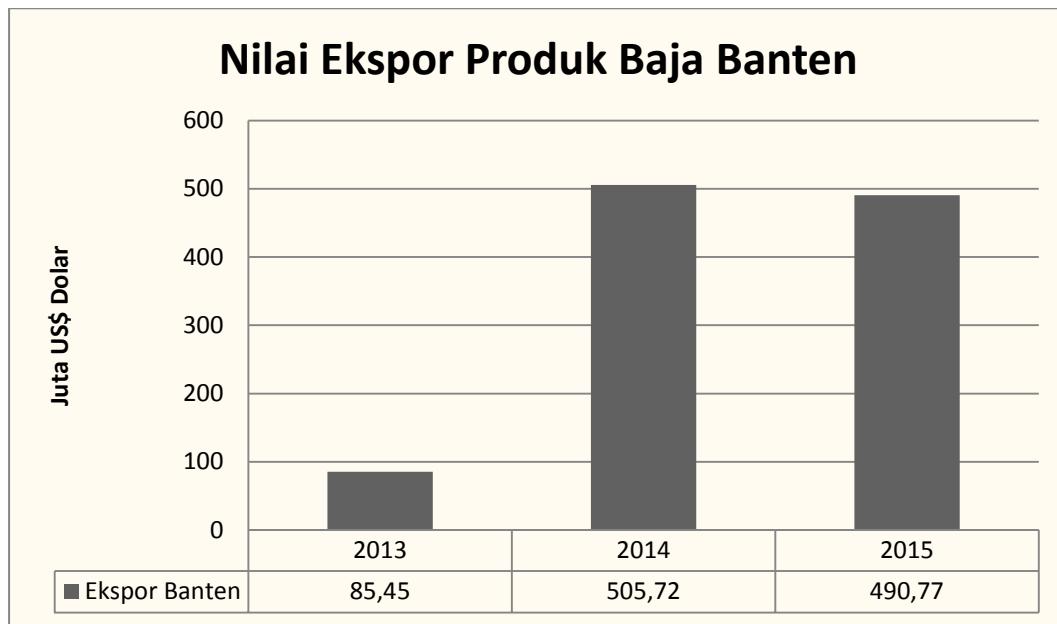
Sumber: BKPM

Dari sisi investasi, perusahaan PT Krakatau Posco yang dibangun atas dasar kerjasama perusahaan patungan oleh PT Krakatau Steel bersama POSCO, telah memberikan dampak terhadap kenaikan nilai investasi asing, khususnya di Banten. Jumlah nilai investasi pabrik tersebut adalah sebesar US\$6 Miliar dolar.

Perealisasian investasi asing ini dilakukan dengan membangun pabrik penghasil produk baja menjadi dua proyek. Proyek pembangunan pabrik tahap pertama dilakukan sejak 2010 dan selesai pada 2013. Pabrik tahap kedua akan dibangun pada 2017 dan diperkirakan selesai pada tahun 2020.

Pembangunan pabrik tahap pertama telah menggunakan setengah dari jumlah investasi di PT Krakatau Posco, yakni US\$3 Miliar dolar. Sementara untuk pembangunan pabrik kedua akan menggunakan sisa dari investasi Korea Selatan tersebut.

Pabrik tahap pertama merupakan pabrik baja yang dirancang untuk menghasilkan produk-produk baja hulu atau bahan baku produk baja lainnya. Oleh karenanya, pengaruh PT Krakatau Posco terhadap eksport-impor Provinsi Banten adalah di sektor eksport-impor bahan baku dan produk baja.

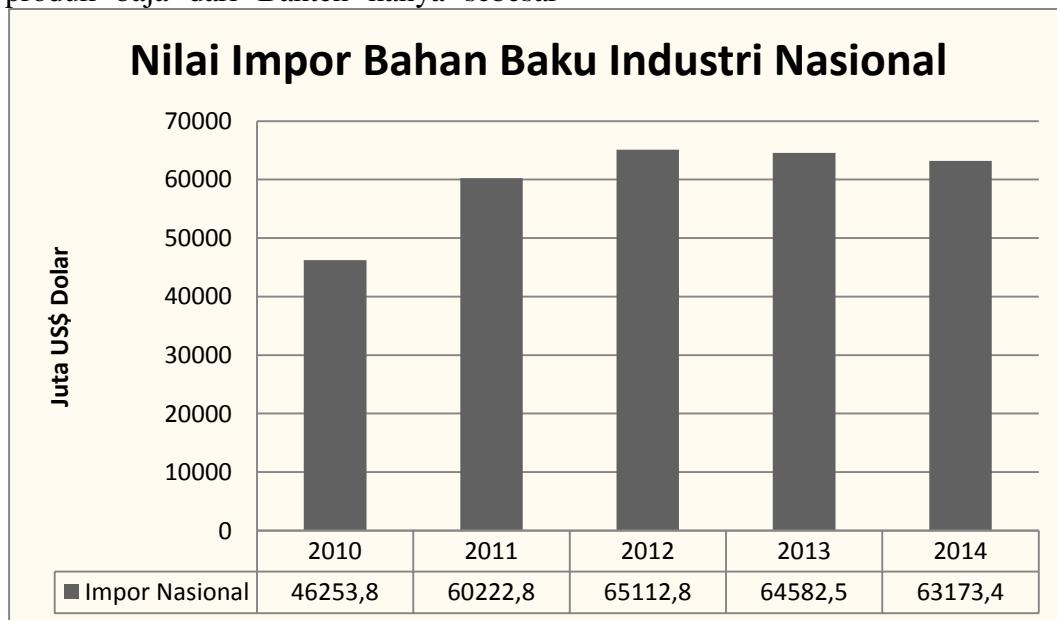


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai

Dari sisi ekspor, PT Krakatau Posco memberikan 53 persen produknya untuk dijual keluar negeri. Pasar tujuan ekspor produk ini meliputi Asia, Timur Tengah dan Amerika Serikat. Hal ini tentu saja ikut mempengaruhi nilai ekspor perproduk besi baja Banten.

Pada tahun 2013, nilai ekspor produk baja dari Banten hanya sebesar

US\$85 juta dolar. Setelah produksi PT Krakatau Posco yang dimulai pada tahun 2014, nilai ekspor produk baja Banten naik secara signifikan, mencapai US\$505 juta dolar. Pada tahun 2015, nilai ekspornya sedikit menurun, namun tetap tinggi yakni sebesar US\$490 juta dolar.



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai

Sementara dari sisi impor, PT Krakatau Posco memberikan dampak langsung terhadap impor non migas,

khususnya impor bahan baku industri. PT Krakatau Posco mulai memberikan pengaruhnya sejak tahun 2014 hingga

2015 yakni tahun dimana pabrik selesai dibangun dan mulai memproduksi baja sektor hulu. Produksi baja hulu dari PT Krakatau Posco dapat menahan impor bahan baku industri baja dari luar negeri, karena 47% produk dari Krakatau Posco diserap pasar domestik.

Produk hulu yang dihasilkan oleh PT Krakatau Posco adalah sebanyak 1,64 juta ton baja yang terdiri dari, 1,2 juta ton baja slab dan 400 ribu ton pelat baja.¹⁰ Produk baja slab sebagian besar dijual kepada PT Krakatau Steel. Sementara pelat bajanya 88% dijual ke perusahaan sektor konstruksi. Sisa dari produksinya dijual ke perusahaan galangan kapal dan industri berat.¹¹

2. Angka Tenaga Kerja dan Pengangguran

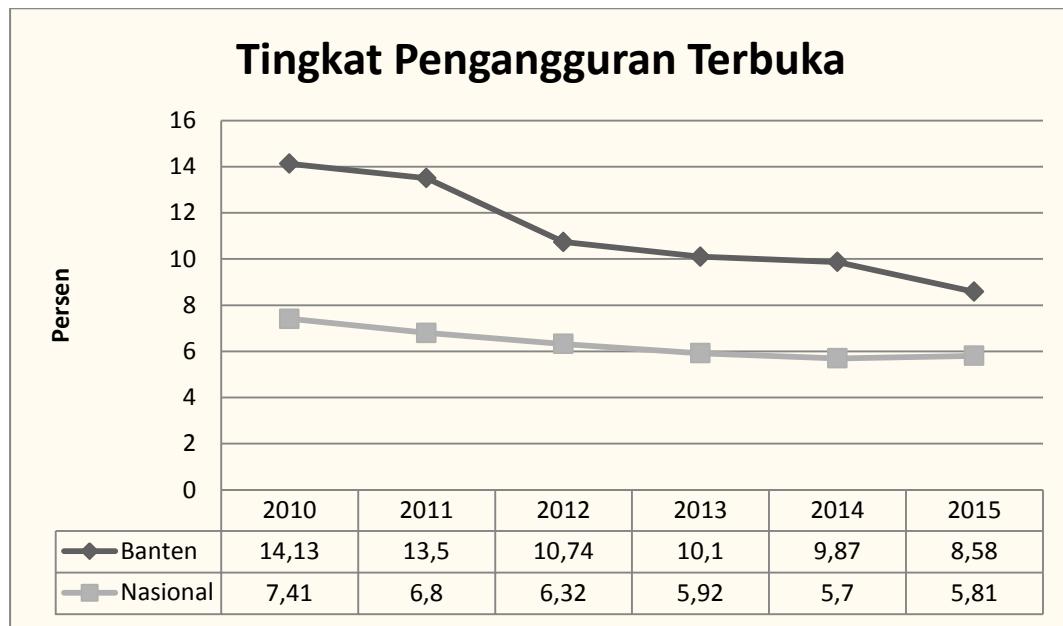
Banten merupakan provisi dengan angka pengangguran terbuka terbesar berdasarkan data BPS tahun 2010. Salah satu sumber permasalahan banyaknya pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan, peluang usaha, urbanisasi, dan lain-lain. Banyak aspek yang menyebabkan kurangnya lapangan kerja dan peluang usaha, salah satu contoh adalah aspek kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah merupakan aspek yang penting karena kebijakan adalah bentuk intervensi pemerintah terhadap suatu hal yang menjadi wewenangnya. Regulasi merupakan perwujudan dari kebijakan publik yang dilakukan oleh permerintah dalam mengatur berbagai bidang. Regulasi dapat menyebabkan timbulnya resiko, yaitu menghambat

investasi dan berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian.

Dengan angka pengangguran tertinggi di Indonesia pemerintah kota Banten dituntut untuk sesegera mungkin mengurangi angka pengangguran ini sehingga berada pada angka yang moderat. Tantangan yang harus dihadapi terkait tingginya tingkat pengangguran di Banten adalah mendorong pengembangan kegiatan dan sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja relatif tinggi, seperti industri manufaktur, perdagangan, dan jasa. Provinsi Banten memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi untuk manufaktur termasuk diantaranya elektronik, industri kulit, pengolahan makanan, tekstil, furnitur dan industri pesawat. Selain itu diperlukan pengembangan sektor usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi sehingga mampu menyerap tenaga kerja secara informal.

¹⁰ Benediktus Krisna Yogatama, Krakatau Posco Koreksi Target Produksi Tahun ini, Kontan.co.id, <http://industri.kontan.co.id/news/krakatau-posco-koreksi-target-produksi-tahun-ini> diakses pada 10 Juli 2015

¹¹ Benediktus Krisna Yogatama, Produksi Krakatau Posco Semester I Meleset, Kontan.co.id, <http://industri.kontan.co.id/news/produksi-krakatau-posco-semester-i-meleset> diakses pada 10 Juli 2015



Sumber: BPS

Persentase tingkat pengangguran terbuka di Banten menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2010, Banten menjadi provinsi dengan persentase pengangguran paling banyak di Indonesia yakni sebanyak 14,13 persen dari jumlah penduduk di provinsi Banten. Sejak tahun 2011 persentase tingkat pengangguran di Provinsi Banten cenderung menurun. Tingkat pengangguran terbuka Banten berkurang sebesar 1,93 persen selama tahun 2010-2015, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi belum berhasil menekan tingkat pengangguran secara signifikan.

Tabel. Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota (persen)

	20 10	20 11	20 12	20 13	20 14
Kab	13.	12.	9.0	7.2	9.5
Kab Tanger ang	14. 01	14. 42	11. 46	11. 94	8.4 5
Kab	16.	13.	12.	13.	14.
Kota Tanger	14.	12.	8.3	8.6	7.8

ang	09	89	1	2	1
Kota	19.	13.	11.	7.1	11.
Kota Serang	17. 11	13. 84	10. 8	11. 29	10. 03
Kota	8.2	11.	8.0	4.5	6.9
Provinsi Banten	13. 68	13. 06	10. 13	9.9	9.0 7

Sumber: BPS

Dari beberapa Kabupaten/Kota yang terdapat di Banten, Kota Cilegon mempunyai persentase tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi pada tahun 2010. Namun sejak 2011, persentasenya terus menurun, kecuali tahun 2014 yang sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Banten adalah sektor Industri Pengolahan; sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi; sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan; dan sektor Pertanian.¹² Perekonomian wilayah Banten didominasi

¹² Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Februari 2015, hal. 6

dengan industri pengolahan. Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan difatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam industri ini adalah industri dalam sektor baja.

Industri baja adalah sektor industri pengolahan besar sehingga padat modal dan membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pengangguran di Banten yang terus berkurang salah satunya juga dipengaruhi dengan berkembangnya industri sektor baja di Banten.

Penurunan persentase tingkat pengangguran di Cilegon salah satunya difaktori oleh adanya kerjasama perusahaan patungan PT Krakatau Posco. Sejak 2010, pembangunan pabrik perusahaan di Cilegon telah memberikan pengaruh. Pasalnya, selama proses pembangunan sektor ini juga menarik tenaga kerja baik dari provinsi Banten maupun bukan melalui sektor konstruksi.



Sumber: BPS

Grafik diatas menunjukkan jumlah tenaga kerja yang masuk kedalam industri besar dan sedang yang ada di kawasan provinsi Banten. Industri besar dan sedang adalah industri yang meliputi sektor industri pengolahan dengan jumlah tenaga kerja 100 orang lebih untuk industri besar dan jumlah tenaga kerja 22 orang untuk industri sedang.

Pada tahun 2013, total tenaga kerja yang langsung diserap oleh PT Krakatau Posco adalah sejumlah 2.360 jiwa. Jumlah ini terdiri dari tenaga ahli dari Korea Selatan dan tenaga kerja dalam negeri. Jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang Banten

pada tahun 2013, yakni berjumlah 479.000 jiwa, PT Krakatau Posco mempekerjakan sekitar 0.5 persen dari jumlah keseluruhannya.

Jumlah tenaga kerja di PT Krakatau Posco ini terus mengalami perubahan, karena perusahaannya masih terus membuka lowongan pekerjaan setiap tahunnya. Ditambah lagi adanya rencana pembangunan pabrik tahap kedua pada tahun 2017, yang tentunya akan memberikan dampak yang lebih besar pada tingkat pengangguran di wilayah Banten.

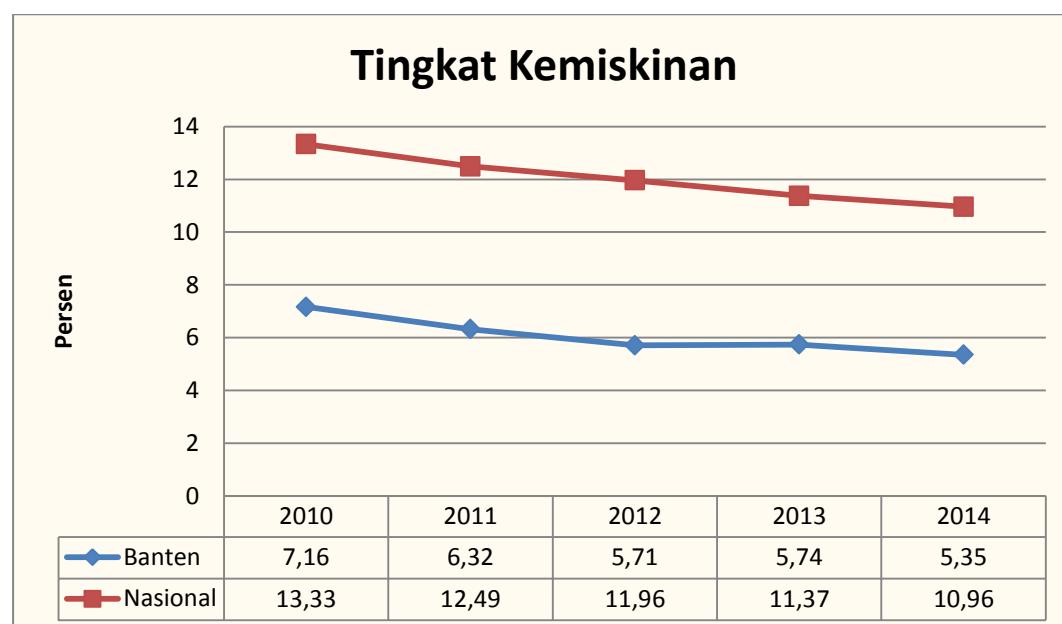
Selain itu, investasi di sektor produksi baja juga memacu diadakannya investasi dibidang-bidang lainnya yang juga membuka lowongan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Dalam kasus PT Krakatau Posco, kedua pihak perusahaan setuju membuat pabrik terpadu, yakni pabrik yang menjalankan proses produksinya dengan didukung oleh beberapa infrastruktur yang dibangun sendiri. Untuk itu, PT Krakatau dan Posco membuat kerjasama penanaman modal asing lainnya seperti, PT Krakatau Posco Energy, PT Krakatau Posco Chemtech Calcination, dan PT Krakatau Poschem Dongsuh.

PT Chemtech Calcination merupakan pabrik manufaktur yang membuat dan menjual produk-produk kimia. PT Krakatau Posco Energy berfungsi untuk pengadaan sumber listrik

untuk proses produksi di pabrik baja Krakatau Posco. Dan PT Krakatau Poschem Dongsuh adalah bisnis Coaltar batbara untuk mendukung Coke Ovent Plan (COP) PT Krakatau Posco.

3.Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan sering diartikan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan bukan hanya berarti kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah saja, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, serta keritakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Tingkat kemiskinan disuatu daerah dipengaruhi oleh banyak hal, yakni pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran.



Sumber: BPS

Persentase penduduk miskin Provinsi Banten berfluktuatif dari 14,13 persen pada tahun 2010 dan mencapai 5,35 persen pada tahun 2014 (Lihat Tabel). Dalam kurun waktu tersebut tingkat kemiskinan penduduk Banten secara total lebih rendah dibandingkan nasional walaupun tingkat kemiskinan di perdesaan provinsi ini cukup tinggi.

Tantangan yang harus dihadapi adalah lambatnya laju penurunan tingkat kemiskinan di provinsi ini, terutama di perdesaan. Tingginya persentase penduduk miskin di perdesaan. Menunjukkan kegiatan perekonomian yang stagnan, terutama sektor pertanian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan

pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Saratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap goongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian Wongdesmiwati (2009) telah menemukan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Menurut Sadono Sukimo (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmumaran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur, akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Angka pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat kemiskinan. Jika angka pengangguran semakin tinggi, maka tingkat kemiskinan juga ikut tinggi. Untuk itu, pemerintah harus berusaha untuk mengurangi angka pengangguran di daerahnya.

Teori-teori diatas menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pertumbuhan ekonomi serta pengangguran dengan tingkat kemiskinan daerah, termasuk di provinsi Banten. Untuk itu, penulis juga menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan PT Krakatau Posco terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Banten, juga memberikan dampak secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

Simpulan

Investasi bisnis besar dari POSCO (*Pohang Iron & Steel Company*) asal Korea Selatan merupakan bagian dari pelaksanaan program kerja MP3EI. Investasi ini merupakan investasi dalam

bidang industri pengolahan, khususnya sektor produksi baja. Investasi besar ini direalisasikan dengan mengadakan *joint venture* dengan perusahaan penghasil baja Indonesia yakni PT Krakatau Steel. *Joint venture* tersebut menghasilkan perusahaan patungan yang didirikan di Cilegon, Banten. Pembangunan pabrik parungan ini bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di koridor Banten.

Penulis menggunakan beberapa indikator untuk mengukur dampak dari perusahaan patungan PT Krakatau Posco di Banten, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, angka tenaga kerja dan pengangguran dan tingkat kemiskinan di Banten. Berdasarkan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa investasi Korea Selatan di Indonesia pada perusahaan patungan PT Krakatau Posco berdampak positif terhadap pembangunan perekonomian di provinsi Banten.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- Ameshi, K. Osuji, O. & Nnodim, P. 2008. *Corporate Social Responsibility in Supply Chains of Global Brands: A Boundaryless Responsibility? Clarifications, Exceptions and Implications*. *Journal of Business Ethics*. 81 (1).
- Kercher, Kim. 2007. *Corporate Social Responsibility: Impact of Globalisation and International Business*. *Corporate Governance eJournal*. 4.
- Kitzmuller, Markus.& Shimshack, Jay. 2012. *Economic Perspectives on Corporate Social Responsibility*. *Journal of Economic Literature*. 50 (1).
- Oetzel, Jennifer. Getz, Kathleen A. & Ladek, Stephen. 2007. *The Role of Multinational Enterprises in Responding to Violent Conflict: A Conceptual Model and Framework for Research*. *American Business Law Journal*. 44 (2).

Buku:

- Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani. 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anthonus, P., 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Medan: Graha Ilmu
- Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis. 2004. *A Dictionary of Economics*. Inggris: Penguin Books Ltd
- Cohn, Theodore H., 1940. *Global Political Economy Theory and Practice 2nd ed.* New York: Longman Inc
- Djafar, Zainuddin. 2008. *Indonesia, Asean & Dinamika Asia Timur: Kajian Perspektif Ekonomi – Politik*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- M. M., Hanafi , 2003, *Manajemen Keuangan Internasional*, BPFE:Yogyakarta.
- Jackson, Robert & Sorensen, Georg. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. M., Hanafi , 2003, *Manajemen Keuangan Internasional*, BPFE:Yogyakarta.
- Morgenthau, J. Hans. 1990. *Politik antar bangsa*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Shapiro, Ian. 1986. *EvolusiHak dalam Teori Liberal*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sugeng, Bahagijo. 2006. *Globalisasi Menghempas Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Sukirno. S, 2008, *Makroekonomi, Teori dan Pengantar*: Edisi 3, RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Publikasi:

- Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Banten Triwulan I 2013
- Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Banten Triwulan IV 2014
- Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Banten Triwulan II 2015

Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Februari 2015

Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 Tahun 2011

Mou Joint Declaration Between The Republic Of Indonesia And The Republik Of Korea On Strategic Partnership To Promote Friendship And Sooperation In The 21st Century 4 Desember 2006

Posco Quarterly Report 12 Desember 2012

Ringkasan Eksekutif Perkembangan Ekonomi Banten Triwulan III Tahun 2015

Statistik Daerah Provinsi Banten 2010

Statistik Daerah Provinsi Banten 2011

Statistik Daerah Provinsi Banten 2012

Statistik Daerah Provinsi Banten 2013

Statistik Daerah Provinsi Banten 2014

Statistik Daerah Provinsi Banten 2015

Website:

Aliya, Angga. 60% Kebutuhan baja Indonesia Masih Impor, Detik Finance.

<http://finance.detik.com/read/2014/09/03/182217/2680542/1036/60-kebutuhan-baja-indonesia-masih-impor>. diakses pada 24 Mei 2015

Anonim. *Indonesia Economic and Political Outline*.<https://sme.shb.com.sa/en/country-profiles/indonesia/economic-and-political-outline>. diakses pada 22 Mei 2015

Anonim. *Indonesia's Industrial Property Market*.

http://www.gbgindonesia.com/en/property/article/2014/indonesia_s_in_dustrial_property_market.php. diakses pada 22 Mei 2015

Anonim. *Krakatau Posco Rugi US\$ 200 Juta*.

<http://katadata.co.id/berita/2015/03/11/krakatau-posco-rugi-us-200-juta>. diakses pada 22 Mei 2015

Anonim. *Pengertian CSR*.

<http://pengertianx.blogspot.com/20>

- [13/05/pengertian-csr-corporate-social-responsibility-adalah.html](http://www.kemenperin.go.id/artikel/7445/Investasi-Korsel-Masih-Lima-Besar). diakses pada 22 Mei 2015
- Anonim. *South Korea: Economis and Political Outline.* <https://sme.shb.com.sa/en/country-profiles/south-korea/economic-and-political-outline>. diakses pada 22 Mei 2015
- Anonim. *Peresmian Pabrik Baja Terpadu PT Krakatau Posco.* <http://www.krakatauposco.co.id/news/corporate-news#/64/peresmian-pabrik-baja-terpadu-pt-krakatau-posco>. diakses pada 10 Mei 2015
- Ardra. *Pengaruh Investasi pada Pertumbuhan Ekonomi suatu Negara.* <http://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/pengaruh-investasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-suatu-negara/>. diakses pada 22 Mei 2015
- Asih, Weeni. Maria, Anne. dkk. 2013. *Perekonomian Indonesia: Foreign Direct Investment dan Kesejahteraan Indonesia.* diakses melalui https://www.academia.edu/4789865/PEREKONOMIAN_INDONESIA_A_FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT_DAN_KESEJAHTERAAN_INDONESIA. diakses pada 20 Mei 2015
- Chosiyah, Ratu Atut. *investasi Banten Masuk Masterplan MP3EI 2011-2015.* <http://ratuatut.blogspot.com/2011/05/investasi-banten-masuk-masterplan-mp3ei.html>. diakses pada 25 Mei 2015
- Latief, M. Krakatau Posco Siap Memproduksi 6 Ton Baja per Tahun. <http://properti.kompas.com/read/2013/12/23/1331090/Krakatau.Posco.Siap.Memproduksi.6.Ton.Baja.Per.Tahun>. diakses pada 22 Mei 2015
- Malik, Dusep. *Investasi Korsel Masih Lima Besar.* Situs Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7445/Investasi-Korsel-Masih-Lima-Besar>. diakses pada tanggal 23 Mei 2015
- Nedwika, Aswiditiyo. *Krakatau Steel-POSCO TekenMoU Pendirian Pabrik Baja.* <http://bisnis.tempo.co/read/news/2010/08/04/090268701/krakatau-steel-posco-teken-mou-pendirian-pabrik-baja>. diakses pada 5 Juni 2015
- Nk, Idam. *Pengertian Joint Venture dan Pengaturannya.* <http://infolengkap93.blogspot.com/2013/05/pengertian-join-venture-dan-pengaturannya.html#ixzz2Y4zUmfU2>. diakses pada 22 Mei 2015
- Rosita Lie, Sri. *Foreign Direct Investment (FDI).* <http://srirosita.blogspot.com/2009/11/foreign-direct-investment-fdi.html>. diakses pada 22 Mei 2015
- Subechi, Achmad. *Ini Profil PT Krakatau Posco yang Meledak di Cilegon.* <http://regional.kompas.com/read/2014/12/15/19403151/Ini.Profil.PT.Krakatau.Posco.yang.Meledak.di.Cilegon>. diakses pada 22 Mei 2015